

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI
TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM
MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KEMALA
BHAYANGKARI 83 PURWOREJO**

Umi Sa'adah, Asih Setyorini

ABSTRAK

Diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo.

Metode yang digunakan adalah metode studi korelasi dengan pendekatan *Cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak yang sekolah di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo sejumlah 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *uji Spermanrank's*.

Hasil penelitian diperoleh nilai p value sebesar 0,009 maka menunjukkan ada hubungan yang sedang dan signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo. Hasil analisis menyatakan bahwa 85,7% responden berpendidikan tinggi dan 85,7% responden berperilaku baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, stimulasi tumbuh kembang anak.

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial) dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjningsih,2013; h.2).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari

oleh pengetahuan. Idealnya, orangtua dengan pengetahuan cukup, mempunyai komitmen kuat untuk memberikan pendidikan dan stimulus yang terbaik untuk anak-anaknya dengan kualitas dan kuantitas pertemuan yang intensif. Rendahnya pengetahuan orang tua, walaupun mempunyai waktu yang relatif lebih banyak, dapat berakibat pada sedikitnya informasi dan stimulus yang bisa diberikan kepada anak-

anaknyanya. Sebaliknya, orang tua yang berpengetahuan cukup, namun kurang memberikan perhatian, maka pendidikan dan tumbuh kembang anak juga tidak dapat maksimal (Depkes RI, 2009; h.46).

Anak akan tumbuh besar, maka diperlukan pendidikan, perhatian, dan pengertian yang lebih besar dari orang tua. Orang tua seharusnya berbuat jujur dan terbuka kepada anaknya dengan jalan memberikan teladan melalui berbagai perbuatan nyata dan tingkah laku. Orang tua wajib membimbing anak agar mereka tahu mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini, penting untuk perkembangan kepribadian anak kelak. Oleh karena itu, faktor dari luar sangat menentukan watak, kepribadian dan perilaku social mereka (Soetjiningsih, 2013; h.227).

Data Surveilans dari Unit Kerja Koordinasi (UKK) Tumbuh Kembang-Pediatri Sosial, Ikatan Dokter Anak

Indonesia (IDAI) menunjukkan, gangguan bicara-bahasa di tujuh kota besar Indonesia berkisar antara 8-33%, dengan rata-rata berkisar 21%. Data tersebut diambil dari tujuh RS Pendidikan di Indonesia (Surabaya, Jakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Padang dan Makasar) pada 2007. Keterlambatan bicara atau gangguan bicara-bahasa merupakan salah satu gangguan paling dominan dalam tumbuh kembang anak (IDAI, www.fimelle.com artikel-1237 edisi 14 Desember 2013).

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya di satu ranah perkembangan saja, atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri

atas motor kasar, motor halus, bahasa / bicara, dan personal sosial / kemandirian. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Harian Kompas edisi 9 Juni 2013).

Kehidupan anak pada usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Capaian pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2013 sebesar 70,12% dan itu berarti belum memenuhi target Renstra pada tahun

2013 yang sebesar 83%. Capaian ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 73,52% (Profil kesehatan Indonesia, 2013; h.10).

Jumlah balita di provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 2.195.357 dan jumlah balita di Kabupaten Purworejo tahun 2013 sebanyak 40.068. Balita adalah anak berumur dibawah 5 tahun atau umur 12-59 bulan. Balita perlu mendapatkan perhatian baik gizi maupun kesehatannya, karena balita adalah generasi penerus bangsa yang harus sehat, cerdas dan kuat (Dinkes Jateng 2013; h.45).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2015 dengan mewawancarai 5 orangtua yang sedang menjemput anaknya di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, di dapati 2 orang ibu berlatar belakang pendidikan SMA, dan 3 orang ibu berlatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi. Dari ibu

yang memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi tersebut 3 orang ibu paham tentang kebutuhan anak akan stimulasi tumbuh kembang seperti ibu mengerti bahwa stimulasi dapat diberikan melalui alat permainan, stimulasi harus diberikan sesuai umur anak. Namun ada 2 ibu kurang memahami tentang cara menstimulasi anaknya karena ibu bekerja diluar rumah, ibu juga sering tidak memperhatikan apa yang sedang anak mainkan atau lakukan, yang penting anaknya sehat (tidak sakit) dan tidak rewel.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dengan Perilaku Orangtua dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variabel independen dan dependen diambil pada waktu yang sama untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo. Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo pada tanggal 8 -10 April 2015. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo dengan usia anak 4-5 tahun atau yang menduduki kelas kelompok dan Kelas Kelompok Bermain yaitu 35 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang, yaitu semua orang tua dari anak TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo yang duduk di kelas kelompok A dan

kelas kelompok Bermain. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Total Sampling*.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bentuk kuesioner. Uji statistik

menggunakan uji *Korelasi Sperman Rank* dan data akan diolah secara komputerisasi dengan menggunakan *Software Statistical Program Social Sciene (SPSS) for MS Windows* versi 17.0. Digunakan uji korelasi *Sperman Rank* karena skala data dalam penelitian ini adalah nominal dan nominal.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua

Tabel 7. Data pengetahuan Orang tua tentang stimulasi tumbuh Kembang anak

Pengetahuan Orang Tua	F	%
Tinggi	30	85.7
Sedang	4	11.4
Rendah	1	2.9
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa 30 orang (85,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan hanya 1 orang (2,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah.

- b. Karakteristik responden berdasarkan perilaku orang tua

Tabel 8. Data perilaku Orang tua tentang dalam memberikan stimulasi tumbuh Kembang

Perilaku Orang Tua	F	%
Baik	30	85.7
Kurang Baik	5	14.3

Buruk	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa 30 orang (85,7%) mempunyai perilaku yang baik dan 5 orang (14,3%) yang mempunyai perilaku kurang baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang untuk anaknya.

2. Analisa Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak (variabel bebas) dengan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak (variabel terikat) pada pendekatan *cross sectional* dapat ditentukan dengan mencari koefisien korelasi antara kedua variabel. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan dan perilaku masing-masing berskala ordinal. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji korelasi *Sperman rank (rho)*

Tabel 9 Analisa hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orang tua

		Perilaku			Total
		Buruk	Kurang Baik	Baik	
Pengetahuan	Rendah	0	1	0	1
	Sedang	0	2	2	4
	Tinggi	0	2	28	30
Total		0	5	30	35

Berdasarkan table 9 diatas diketahui bahwa 28 responden berpengetahuan tinggi dan mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Dan terdapat 1 responden berpengetahuan rendah mempunyai perilaku kurang baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Tabel 10 Hasil output hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orang tua

			Pengetahuan Orang tua	Perilaku Orang tua
Spearman's rho	Pengetahuan Orang tua	Correlation	1.000	.435 [*]
		Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	.	.009
		N	35	35
	Perilaku Orang tua	Correlation	.435 ^{****}	1.000
		Coefficient		
Sig. (2- tailed)		.009	.	
	N	35	35	

Berdasarkan tabel 10 diatas ketentuan signifikans dinyatakan dengan membandingkan nilai Sig.(2-tailed) atau probabilitas (p) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dinyatakan signifikansi apabila $p < 0,05$. Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini diperoleh nilai $p < 0,05$ ($0,009 < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Dan hasil dari koefisien korelasinya sebesar 0.435, maka dinyatakan tingkat hubungan variabel dalam penelitian ini adalah sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Data ini dapat

dilihat pada tabel 7 yaitu 85,7% orang tua berpengetahuan tinggi dan hanya 2,9% orang tua berpengetahuan rendah.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan

pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, namun dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Wawan dan Dewi, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahro, dikemukakan bahwa 43 responden (59,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang stimulasi verbal dan hanya 8 responden saja (11,1%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah (Zahro, 2009).

2. Perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak

Dilihat dari tabel 8 diketahui bahwa 30 responden (85,7%)

mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Dan tidak ada orang tua yang mempunyai perilaku buruk (0%) dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan Zahro didapatkan bahwa 32 responden (44,4%) mempunyai perilaku yang baik dan 14 responden (19,4%) yang mempunyai perilaku buruk dalam kegiatan membacakan cerita pada anak (Zahro 2009).

3. Hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku

Notoatmodjo (2010) menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

KETERBATASAN

1. Diperlukan penelitian lebih dalam lagi untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Seperti meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, *culture*, kepribadian, pengalaman dan informasi).
2. Instrument untuk meneliti perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak kurang mendukung. Sebaiknya

untuk mengetahui perilaku seseorang harus dilakukan dengan observasi langsung. Sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Rancunya istilah perilaku dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini bisa diartikan stimulasi tumbuh kembang yang diberikan mencakup semua aspek stimulasi tumbuh kembang. Sedangkan yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang melalui bermain atau permainan.

SIMPULAN

Pada penelitian yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan orangtua tentang Stimulasi tumbuh kembang anak dengan Perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak umur 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, diperoleh hasil:

1. 30 responden (85,7%) mempunyai

- pengetahuan tinggi tentang stimulasi tumbuh kembang anak.
2. 30 responden (85,7%) mempunyai perilaku baik dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia 4-5 tahun.
 3. Terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan $p < 0,05$ yaitu dengan hasil $0,009 < 0,05$.

SARAN

1. Pada penelitian selanjutnya perlu meneliti lebih dalam lagi tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku orangtua, serta perlu memperpanjang estimasi usia anak (tidak hanya 4-5 tahun saja).
2. Bagi institusi
 - a. Bagi instansi pendidikan agar

dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar dan lebih banyak menyediakan referensi tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

- b. Bagi tenaga kesehatan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak.
3. Bagi orangtua agar meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dapat merubah perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, ridwan dan Hasmi.(2014). *Determinan kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bernie Endyarni Medise Ikatan

- Dokter Anak Indonesia. (2013). *Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak*. Harian Kompas, 9 Juni 2013. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak.html> akses 26 Februari 2015.
- Dinas kesehatan Provinsi. (2013). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*.
- Dinkes RI. (2014). *Profil kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinkes RI. (2010). *Profil kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Helmy, dkk.(2013).*Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun*. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hidayat, A. Aziz A .(2011). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.Aziz A .(2013). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI. (2013). *Tingkat angka gangguan bicara anak Indonesia*. Fimelle edisi 1237. <http://www.fimelle.com/artikel-1237-tinggi-angka-gangguan-bicara-anak-indonesia.html>. akses 26 Februari 2015
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Marmi dan Kukuh.(2012). *Asuhan neonates, bayi, balita, dan anak pra sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Notoatmodjo.(2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2012).*Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2011) *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetiiningsih.(2013).*Tumbuh kembang anak Edisi 2*.Jakarta: ECG.
- Sugiyono (2007).*Statistik untuk penelitian*. Jawa barat: CV Alfabeta.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widiantoro, eko dan Dian Pramesti. (2013). *Hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun*. Jurnal STikes: RS Baptis Kediri.
- Zahro, aida aisyatuz. (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perilaku membacakan cerita pada*

anak. Surakarta : Fakultas
Kedokteran Universitas Sebelas
Maret Surakarta Program studi
DIV Kebidanan.

